

MAKALAH
KEBUDAYAAN ETNIS SIBOLGA
Tarian, Alat Musik, dan Busana Tradisional



Disusun kelompok 8 : Elysa Yolanda Berutu, Septia khairunnisa, Tarisa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keberagaman budaya, suku bangsa, bahasa, dan tradisi. Salah satu kekayaan budaya yang patut dibanggakan adalah warisan seni dan budaya yang dimiliki oleh berbagai etnis yang tersebar di seluruh Nusantara. Di antara sekian banyak etnis yang ada di Indonesia, Etnis Sibolga merupakan salah satu komunitas budaya yang memiliki kekayaan tradisi dan seni yang khas, terutama yang berkembang di kawasan pesisir barat Sumatera Utara.

Kota Sibolga, yang terletak di tepi Teluk Tapian Nauli, Provinsi Sumatera Utara, merupakan tempat bermukim dan berkembangnya masyarakat yang dikenal sebagai Etnis Sibolga atau Orang Sibolga. Masyarakat ini memiliki identitas budaya yang unik, yang merupakan perpaduan antara budaya Melayu, Batak, Minangkabau, dan pengaruh budaya lain yang masuk melalui jalur perdagangan maritim. Perpaduan inilah yang melahirkan ragam seni budaya yang khas, mulai dari seni tari, musik, hingga pakaian adat.

Dalam makalah ini, penulis akan menguraikan secara mendalam mengenai kebudayaan Etnis Sibolga, khususnya sejarah tarian tradisional, salah satu tarian ikoniknya yaitu Tari Sapu Tangan, alat musik tradisional yang mengiringi pertunjukan, serta busana adat yang dikenakan oleh para penari maupun masyarakat Sibolga dalam berbagai upacara adat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

- Bagaimana sejarah perkembangan tarian tradisional Etnis Sibolga?
- Apa yang dimaksud dengan Tari Sapu Tangan dan bagaimana deskripsinya?

- Apa saja alat musik tradisional yang digunakan dalam kebudayaan Etnis Sibolga?
- Bagaimana ciri khas busana adat Etnis Sibolga?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini adalah:

- Untuk mengetahui sejarah perkembangan tarian tradisional Etnis Sibolga.
- Untuk mendeskripsikan Tari Sapu Tangan sebagai tarian khas Etnis Sibolga.
- Untuk mengenal dan memahami alat musik tradisional Etnis Sibolga.
- Untuk mengetahui ciri khas dan makna busana adat Etnis Sibolga.
- Untuk melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan daerah kepada generasi muda.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Sejarah Tarian Tradisional Etnis Sibolga

Tarian tradisional Etnis Sibolga memiliki akar sejarah yang panjang dan erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat pesisir Teluk Tapian Nauli. Seni tari berkembang sejalan dengan perjalanan sejarah Kota Sibolga itu sendiri yang telah dihuni oleh berbagai kelompok masyarakat sejak berabad-abad yang lalu.

Pada masa lampau, tarian bagi masyarakat Sibolga bukan sekadar hiburan semata, melainkan merupakan bagian integral dari upacara adat, ritual keagamaan, dan perayaan sosial. Tarian dipertunjukkan dalam berbagai kesempatan seperti penyambutan tamu agung, perayaan pernikahan, khitanan, syukuran hasil panen laut, serta dalam rangka upacara keagamaan. Hal ini mencerminkan betapa dalamnya nilai-nilai seni dan budaya tertanam dalam kehidupan masyarakat Sibolga.

Sejarah tarian Sibolga tidak dapat dipisahkan dari pengaruh kebudayaan Melayu yang dominan di kawasan pesisir Sumatera. Kebudayaan Melayu membawa tradisi seni tari yang kaya, yang kemudian berakulturasi dengan tradisi seni tari lokal masyarakat Batak Pesisir, yang merupakan leluhur sebagian besar penduduk asli Sibolga. Perpaduan dua unsur budaya yang kuat inilah yang menjadi fondasi utama tarian tradisional Sibolga.

Seiring dengan berkembangnya Sibolga sebagai kota pelabuhan yang ramai dikunjungi pedagang dari berbagai penjuru Nusantara dan mancanegara, pengaruh budaya luar pun turut memperkaya khazanah seni tari setempat. Pengaruh budaya Minangkabau, Arab, dan India yang masuk melalui jalur perdagangan laut memberikan warna tersendiri pada gerakan tari, musik pengiring, maupun busana yang dikenakan para penari.

Pada era penjajahan Belanda, seni tari dan budaya lokal sempat mengalami hambatan perkembangan. Namun masyarakat Sibolga dengan gigih tetap mempertahankan tradisi leluhur mereka. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, terjadi kebangkitan kembali seni dan budaya daerah, termasuk tarian tradisional Sibolga. Pemerintah daerah dan berbagai sanggar seni mulai berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan tarian tradisional Sibolga.

Dewasa ini, tarian tradisional Etnis Sibolga terus dilestarikan melalui berbagai festival budaya, pertunjukan seni, dan pengajaran di sekolah-sekolah. Upaya pelestarian ini penting dilakukan agar generasi muda dapat mengenal dan mencintai warisan budaya leluhur mereka, sekaligus memperkenalkan kebudayaan Sibolga kepada masyarakat luas.

B. Tari Sapu Tangan

1. Pengertian dan Asal Usul

Tari Sapu Tangan merupakan salah satu tarian tradisional yang paling dikenal dan paling sering ditampilkan dalam berbagai acara adat maupun hiburan masyarakat Etnis Sibolga. Nama tarian ini diambil dari properti utama yang digunakan oleh para penari, yaitu sapu tangan atau selendang kecil berwarna-warni yang digenggam dan dikibarkan dengan lembut selama pertunjukan berlangsung.

Tari Sapu Tangan dipercaya berasal dari tradisi penyambutan tamu istimewa di lingkungan masyarakat Melayu Pesisir Sibolga. Pada mulanya, tarian ini dilakukan oleh gadis-gadis remaja sebagai ungkapan kegembiraan dan rasa hormat kepada tamu yang datang berkunjung, baik itu para pembesar kerajaan, pedagang ternama, maupun tamu agung dari negeri jauh. Sapu tangan yang dikibarkan melambangkan ketulusan hati dan keramahan masyarakat Sibolga dalam menyambut setiap tamu.

2. Fungsi dan Makna

Tari Sapu Tangan memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan masyarakat Sibolga, di antaranya:

- Fungsi Sosial: Tarian ini berfungsi sebagai media penyambutan tamu kehormatan dalam berbagai upacara adat dan resmi. Penampilan tarian ini di hadapan tamu dianggap sebagai bentuk penghormatan tertinggi.
- Fungsi Hiburan: Tari Sapu Tangan juga dipertunjukkan sebagai hiburan rakyat dalam perayaan hari-hari besar seperti pernikahan, khitanan, dan perayaan kemerdekaan.
- Fungsi Ritual: Dalam beberapa konteks, tarian ini juga ditampilkan sebagai bagian dari rangkaian upacara adat yang memiliki makna spiritual bagi masyarakat setempat.
- Fungsi Pelestarian Budaya: Tarian ini menjadi media penting untuk mewariskan nilai-nilai budaya, norma sosial, dan identitas etnis Sibolga kepada generasi penerus.

3. Gerakan dan Koreografi

Gerakan dalam Tari Sapu Tangan bercirikan kelembutan, keanggunan, dan keluwesan yang mencerminkan watak masyarakat Melayu Pesisir Sibolga yang ramah dan terbuka. Secara umum, gerakan tarian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Gerakan Pembuka: Penari memasuki arena pertunjukan dengan langkah-langkah kecil yang ritmis dan teratur. Tubuh penari membungkuk sedikit sebagai tanda hormat, sementara kedua tangan memegang sapu tangan di depan dada. Gerakan ini melambangkan kerendahan hati dan kesopanan.

Gerakan Inti: Bagian ini merupakan inti dari tarian yang menampilkan berbagai ragam gerak yang lebih dinamis. Sapu tangan dikibas-kibaskan dengan lembut ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah, mengikuti irama musik pengiring. Gerakan tangan yang luwes dipadukan dengan gerakan kaki yang ritmis menciptakan harmoni visual yang indah. Sesekali penari berputar dengan anggun, menjadikan sapu tangan seolah-olah berkibar seperti sayap kupu-kupu.

Gerakan Penutup: Pada bagian akhir, gerakan penari melambat secara bertahap, sapu tangan kembali dipegang di depan dada, dan penari membungkuk kembali sebagai tanda bahwa pertunjukan telah selesai. Gerakan penutup ini menggambarkan rasa syukur dan terima kasih kepada para penonton.

4. Penari dan Formasi

Tari Sapu Tangan umumnya dibawa oleh sekelompok penari perempuan yang berjumlah antara empat hingga delapan orang, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk ditampilkan secara berpasangan atau bahkan massal. Para penari biasanya adalah gadis-gadis muda yang telah mendapatkan pelatihan khusus dari sanggar-sanggar tari atau seniman tari senior di masyarakat.

Formasi penari dalam Tari Sapu Tangan bervariasi, mulai dari formasi berbanjar, melingkar, hingga formasi simetris yang menciptakan pola-pola geometris yang indah jika dilihat dari atas. Perubahan formasi yang teratur dan harmonis merupakan salah satu keistimewaan tarian ini.

C. Alat Musik Tradisional Etnis Sibolga

Musik tradisional merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari seni tari Etnis Sibolga. Setiap gerakan tarian diiringi oleh alunan musik yang dihasilkan dari berbagai alat musik tradisional yang khas. Alat-alat musik ini umumnya merupakan perpaduan antara instrumen Melayu, Batak, dan pengaruh budaya lain yang telah berbaur selama berabad-abad.

1. Gordang Sambilan

Gordang Sambilan adalah ensambel gendang yang terdiri dari sembilan buah gendang berukuran berbeda-beda yang disusun secara berurutan dari yang terbesar hingga yang terkecil. Alat musik ini merupakan salah satu instrumen paling sakral dan paling penting dalam budaya Batak Mandailing yang juga berpengaruh kuat terhadap kebudayaan Sibolga.

Setiap gendang dalam Gordang Sambilan menghasilkan nada yang berbeda, dan ketika dimainkan bersama-sama oleh para pemain yang terlatih, menghasilkan harmoni musik yang kaya dan penuh dinamika. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan atau pemukul khusus yang terbuat dari kayu.

2. Taganing

Taganing adalah alat musik pukul membranofon yang terdiri dari tujuh buah gendang kecil yang digantung secara horizontal pada sebuah rangka kayu. Taganing merupakan instrumen melodik yang memainkan melodi pokok dalam ansambel musik tradisional Batak Pesisir yang juga lazim digunakan dalam kesenian Sibolga.

Pemain taganing biasanya seorang seniman yang sangat terampil karena instrumen ini memerlukan koordinasi tangan yang tinggi dan pemahaman musikal yang mendalam. Taganing tidak hanya berfungsi sebagai pengiring tari, tetapi juga sebagai penanda berbagai upacara adat.

3. Sarune Bolon

Sarune Bolon adalah alat musik tiup tradisional yang berbentuk menyerupai oboe atau terompet panjang yang terbuat dari kayu dan bambu. Alat musik ini menghasilkan suara yang nyaring, melengking, dan sangat khas sehingga mudah dikenali. Dalam ansambel musik pengiring tari Sibolga, Sarune Bolon berfungsi sebagai pembawa melodi utama.

Teknik memainkan Sarune Bolon cukup rumit karena menggunakan teknik pernapasan sirkular (circular breathing) sehingga pemain dapat menghasilkan suara yang terus-menerus tanpa terputus. Keahlian memainkan alat musik ini biasanya diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

4. Hasapi

Hasapi adalah alat musik petik tradisional Batak yang menyerupai kecapi atau lute kecil. Alat musik ini memiliki dua atau tiga senar yang terbuat dari kawat atau nilon, dan badan instrumen ini diukir dengan motif-motif tradisional yang indah. Hasapi menghasilkan suara yang lembut dan merdu, sangat cocok untuk mengiringi tarian yang membutuhkan suasana yang tenang dan romantis.

5. Gong

Gong merupakan alat musik pukul yang terbuat dari logam, biasanya perunggu atau tembaga, yang berbentuk lingkaran dengan bagian tengah yang menonjol. Dalam kesenian Sibolga, gong digunakan sebagai alat musik ritmis yang memberikan tekanan pada bagian-bagian tertentu dari musik, sekaligus berfungsi sebagai penanda pergantian bagian dalam pertunjukan tari.

Suara gong yang bergema keras dan dalam mampu menjangkau area yang luas, menjadikannya alat musik yang ideal untuk digunakan dalam pertunjukan di ruang terbuka. Gong biasanya digantung pada sebuah rangka kayu dan dipukul dengan pemukul yang dilapisi kain lembut.

D. Busana Tradisional Etnis Sibolga

Busana adat Etnis Sibolga mencerminkan perpaduan harmonis antara tradisi Melayu, Batak Pesisir, dan pengaruh budaya asing yang masuk melalui jalur perdagangan maritim. Busana ini tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga sebagai identitas budaya dan perwujudan nilai-nilai estetika masyarakat Sibolga.

1. Busana Penari Perempuan

Busana penari perempuan dalam tarian tradisional Sibolga, termasuk Tari Sapu Tangan, terdiri dari beberapa komponen yang saling melengkapi:

- **Baju Kurung:** Baju kurung merupakan pakaian utama yang dikenakan penari perempuan. Baju ini berbentuk longgar, berlengan panjang, dan biasanya terbuat dari kain sutra atau kain songket dengan motif-motif tradisional yang indah. Warna yang paling sering digunakan adalah merah, kuning, hijau, dan biru, yang masing-masing memiliki makna simbolis tersendiri dalam budaya Melayu Sibolga.
- **Kain Songket atau Sarung:** Bagian bawah busana penari menggunakan kain songket atau sarung bermotif yang dililitkan dari pinggang hingga ke bawah lutut. Kain songket Sibolga terkenal dengan motif-motifnya yang khas, seperti motif bunga, geometris, dan motif laut yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat pesisir.
- **Selendang:** Selendang merupakan kain panjang yang diselempangkan di bahu penari. Selendang ini tidak hanya berfungsi sebagai aksesoris busana, tetapi dalam konteks Tari Sapu Tangan, selendang atau sapu tangan kecil juga menjadi properti tari yang dimainkan selama pertunjukan.
- **Penutup Kepala:** Penari perempuan biasanya mengenakan hiasan kepala berupa mahkota kecil atau sanggul yang dihiasi dengan bunga-bunga segar atau bunga emas palsu. Penataan rambut yang rapi dan anggun merupakan bagian penting dari penampilan keseluruhan penari.

2. Perhiasan dan Aksesoris

Perhiasan memainkan peran yang sangat penting dalam melengkapi busana adat Etnis Sibolga. Berbagai jenis perhiasan dikenakan oleh para penari untuk menambah keindahan penampilan secara keseluruhan:

- **Kalung:** Kalung emas atau perak dengan liontin bermotif tradisional dikenakan di leher penari. Kalung ini biasanya terdiri dari beberapa untai yang disusun secara berlapis, memberikan kesan mewah dan anggun.

- Gelang: Gelang bermotif dikenakan di pergelangan tangan penari. Jumlah gelang yang dikenakan biasanya ganjil, karena dalam kepercayaan masyarakat Melayu, angka ganjil memiliki nilai keberuntungan.
- Anting-Anting: Anting-anting berukuran sedang dengan desain tradisional melengkapi penampilan wajah penari. Anting-anting ini biasanya terbuat dari emas atau logam mulia lainnya.
- Pending atau Ikat Pinggang: Ikat pinggang berhias yang terbuat dari kain atau logam dikenakan untuk memperjelas garis pinggang dan sekaligus menjaga kain songket agar tidak terlepas saat penari bergerak.

3. Makna Warna dalam Busana

Setiap warna yang digunakan dalam busana adat Etnis Sibolga memiliki makna dan simbolisme yang mendalam:

- Merah: Melambangkan keberanian, semangat, dan vitalitas. Warna merah juga diasosiasikan dengan kegembiraan dan perayaan.
- Kuning atau Emas: Melambangkan keagungan, kemakmuran, dan kejayaan. Dalam tradisi Melayu, kuning adalah warna kebesaran raja dan bangsawan.
- Hijau: Melambangkan kesuburan, kehidupan, dan harapan. Warna ini juga memiliki kaitan dengan nilai-nilai keislaman yang dianut sebagian besar masyarakat Sibolga.
- Biru: Melambangkan laut dan langit, yang merupakan sumber penghidupan utama bagi masyarakat pesisir Sibolga. Biru juga melambangkan ketenangan dan kedamaian.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam makalah ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Tarian tradisional Etnis Sibolga memiliki sejarah panjang yang berakar pada perpaduan budaya Melayu, Batak Pesisir, dan berbagai pengaruh budaya luar yang

masuk melalui jalur perdagangan maritim. Perkembangan tarian ini tidak dapat dipisahkan dari perjalanan sejarah Kota Sibolga sebagai kota pelabuhan yang strategis.

- Tari Sapu Tangan merupakan tarian khas Etnis Sibolga yang menggunakan sapu tangan sebagai properti utama. Tarian ini memiliki berbagai fungsi, mulai dari penyambutan tamu, hiburan, hingga pelestarian nilai-nilai budaya. Gerakannya yang lembut dan anggun mencerminkan watak masyarakat Melayu Pesisir Sibolga yang ramah dan terbuka.
- Alat musik tradisional Etnis Sibolga mencakup berbagai instrumen yang kaya, antara lain Gordang Sambilan, Taganing, Sarune Bolon, Hasapi, dan Gong. Setiap instrumen memiliki karakter suara yang unik dan fungsi tersendiri dalam ansambel musik pengiring tarian.
- Busana adat Etnis Sibolga menampilkan perpaduan yang harmonis antara unsur Melayu dan Batak Pesisir, dengan warna-warna yang sarat makna simbolis. Perhiasan dan aksesoris yang melengkapi busana mencerminkan nilai-nilai estetika dan kekayaan budaya masyarakat Sibolga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat berkontribusi pada pelestarian kebudayaan Etnis Sibolga:

- Pemerintah daerah Kota Sibolga hendaknya terus mendukung upaya pelestarian kebudayaan lokal melalui program-program yang konkret, seperti festival budaya tahunan, pemberian beasiswa bagi pelajar yang berprestasi di bidang seni budaya, dan pembuatan dokumentasi budaya yang komprehensif.
- Lembaga pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, perlu memasukkan muatan lokal tentang kebudayaan Etnis Sibolga ke dalam kurikulum, sehingga generasi muda dapat mengenal dan mencintai warisan budaya leluhur mereka.
- Masyarakat Sibolga, khususnya para seniman dan budayawan, hendaknya terus bersemangat dalam mewariskan pengetahuan dan keterampilan seni budaya tradisional kepada generasi muda, baik melalui sanggar-sanggar seni maupun melalui keluarga.

- Penelitian lebih mendalam dan komprehensif tentang kebudayaan Etnis Sibolga perlu terus dilakukan oleh para akademisi dan peneliti, agar dokumentasi budaya yang ada semakin lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Sibolga. (2022). Kota Sibolga dalam Angka 2022. Sibolga: BPS Kota Sibolga.
- Harahap, B. H. (2019). Seni dan Budaya Masyarakat Pesisir Barat Sumatera Utara. Medan: Penerbit Universitas Sumatera Utara.
- Hutapea, R. M. (2020). Musik Tradisional Batak: Instrumen, Fungsi, dan Makna. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nasution, A. (2018). Kebudayaan Melayu Pesisir Sumatera Utara: Suatu Kajian Antropologis. Medan: Pustaka Daerah.
- Parlindungan, T. (2021). Tari Tradisional Nusantara: Ragam dan Filosofinya. Yogyakarta: Kanisius.
- Sibarani, R. (2017). Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Simbolon, H. (2019). Sejarah dan Perkembangan Kota Sibolga. Sibolga: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sibolga.
- Siregar, M. A. (2020). Busana Adat dan Identitas Etnis di Sumatera Utara. Medan: Balai Kajian Budaya Sumatera Utara.
- Tanjung, F. (2018). Dokumentasi Tari Sapu Tangan Masyarakat Sibolga. Skripsi, Program Studi Seni Pertunjukan, Universitas Sumatera Utara.
- Zulkifli, A. (2021). Ensambel Musik Tradisional Melayu: Kajian Organologi dan Musikologi. Padang: Andalas University Press.